

## Access to Health Service Related to Use of Antenatal Care Facilities at the Kawangu Health Centre, East Sumba

Nara Adriana,<sup>1,4\*</sup> Luh Putu Lila Wulandari,<sup>1,2</sup> Dyah Pradnyaparamita Duarsa<sup>1,3</sup>

### ABSTRACT

**Background and purpose:** The study aims to determine factors influencing the utilization of accredited government-run ANC facilities at the Kawangu Health Centre.

**Methods:** Research was a cross-sectional study, with a total of 85 samples taken by *consecutive* sampling from the Kawangu Health Centre. The dependent variable was the use government-run ANC facility at the Kawangu Health Centre. The independent variables were knowledge, awareness, attitudes, access to health services, frequency of receiving information and family support. The data were collected by interview using questionnaires. The data analysis includes univariate, bivariate (chi-square) and multivariate analysis with logistic regression.

**Results:** The results of the study indicated that there was a significant relationship between the use of accredited government-run ANC facilities with maternal knowledge/awareness ( $p=0.001$ ), attitude ( $p<0.001$ ), ability to access to health services ( $p<0.001$ ), frequency of information ( $p=0.039$ ), and family support ( $p<0.001$ ). Multivariate analysis indicated that the only significant independent variable related to the use of adequate delivery was the ability to access health services with OR =11.68 (95%CI: 1.37 to 99.89).

**Conclusion:** An inability to access either due to distance to travel, lack of vehicle and/or infrastructure concerns such as poor quality/lack of roads was the dominant variable in the utilization of accredited government-run ANC facility.

**Keywords:** accredited government-run ANC facilities, influencing factors, East Sumba

## Akses Pelayanan Kesehatan Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai di Puskesmas Kawangu, Kabupaten Sumba Timur

### ABSTRAK

**Latar belakang dan tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai oleh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kawangu.

**Metode:** Penelitian ini adalah survei *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 85 ibu bersalin di Puskesmas Kawangu yang diambil secara *consecutive*. Variabel dependen adalah pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai dan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan dukungan keluarga. Data dikumpulkan dengan wawancara pada ibu bersalin menggunakan pedoman wawancara. Data dianalisis

secara univariat, bivariat dengan memakai uji statistik *chi-square* dan multivariat dengan regresi logistik.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai dengan pengetahuan ibu bersalin ( $p=0,001$ ), sikap ( $p<0,001$ ), akses pelayanan kesehatan ( $p<0,001$ ), intensitas informasi ( $p=0,039$ ) dan dukungan keluarga ( $p<0,001$ ). Analisis multivariat menunjukkan bahwa satu-satunya variabel independen yang bermakna berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai adalah akses pelayanan kesehatan dengan OR=11,68 (95%CI: 1,37-99,89).

**Simpulan:** Akses pelayanan kesehatan merupakan variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai.

**Kata kunci:** akses pelayanan kesehatan, fasilitas persalinan yang memadai, Sumba Timur

<sup>1</sup>Public Health Postgraduate Program, Udayana University,  
<sup>2</sup>School of Public Health, Faculty of Medicine, Udayana University,  
<sup>3</sup>Department of Community and Preventive Medicine, Faculty of Medicine, Udayana University,  
<sup>4</sup>East Sumba District Health Office

\*Correspondence to: Nara Adriana,  
Public Health Postgraduate Program,  
Udayana University  
adriananara@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurunkan kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan adalah salah satu dari delapan target Millenium Development Goals (MDGs).<sup>1</sup> Untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), kebijakan pemerintah adalah meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas, kegiatan penjangkauan pelayanan di lapangan, peningkatan akses layanan KB terutama bagi ibu pasca melahirkan dan kelompok *unmet need*, pelayanan kesehatan reproduksi terpadu, memperkuat fungsi bidan desa, memperkuat sistem rujukan, dan mengurangi hambatan finansial.<sup>2</sup>

Target MDGs tentang AKI seperti tercantum dalam Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia adalah menurunkan dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015.<sup>1</sup> Berdasarkan Profil Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), AKI di NTT sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007 dan menurun menjadi 215 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2011.<sup>3</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar untuk Provinsi NTT menunjukkan bahwa sebesar 77,1% pertolongan persalinan dilakukan di rumah dengan persentase 46,2% ditolong oleh dukun bersalin dan 36,5% ditolong oleh bidan.<sup>4</sup> Dalam Survei Demografi Kesehatan Indonesia data AKI hanya tersedia sampai tingkat provinsi.<sup>5</sup> Data AKI untuk kabupaten di Indonesia hanya jumlah kematian ibu yang dilaporkan ke dinas kesehatan. Untuk Kabupaten Sumba Timur Tahun 2013 jumlah persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 3052 orang dan di bukan fasilitas kesehatan sebanyak 468 orang dengan jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 15 orang.<sup>6</sup>

Kebijakan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi di NTT adalah dengan Program “Revolusi KIA” yaitu semua ibu hamil diwajibkan melakukan persalinan tanpa membayar di fasilitas kesehatan yang memadai dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih.<sup>7</sup> Laporan Puskesmas Kawangu tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 376 orang (93,3%) dan di bukan fasilitas kesehatan sebanyak 27 orang (6,7%) dengan jumlah kematian ibu sebanyak 1 orang.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai oleh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kawangu.

## METODE

Rancangan penelitian adalah survei *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua orang bidan sejak 28 Februari sampai 30 April 2014 di Puskesmas Kawangu. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kawangu, dengan sampel sebanyak 85 ibu bersalin dan sekaligus sebagai responden yang dipilih secara *consecutive*. Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Sloven dengan  $p=33\%$ ,  $d=10\%$  dan reliabilitas 95% ( $Z_{1-\alpha}$ ) dimana  $p$  adalah perkiraan cakupan persalinan pelayanan oleh bukan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kawangu dan “ $d$ ” adalah tingkat presisi.

Variabel yang diukur adalah pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai sebagai variabel dependen dan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan dukungan keluarga sebagai variabel independen. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang mempunyai hubungan bermakna dengan variabel dependen dilanjutkan dengan analisis multivariat dengan regresi logistik untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai serta besaran kekuatannya. Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar.

## HASIL

Karakteristik responden disajikan pada [Tabel 1](#), yaitu mayoritas responden berumur 21-34 tahun, pendidikan SD/tidak tamat SD dan pekerjaan petani. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel bebas disajikan pada [Tabel 2](#).

Pada [Tabel 2](#) terlihat bahwa kebanyakan responden (46 orang) memiliki pengetahuan baik (54,1%), sikap setuju 57 orang (76,1%), akses pelayanan kesehatan sulit terjangkau 66 orang (77,6%), intensitas informasi cukup 71 orang (83,5%), keluarga mendukung 72 orang (84,7%) dan memanfaatkan fasilitas persalinan yang memadai 47 orang (55,3%). [Tabel 3](#) menunjukkan

kelima variabel bebas mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai yaitu pengetahuan  $p=0,00$ ; sikap  $p<0,001$ ; akses pelayanan kesehatan  $p<0,001$ ; intensitas informasi  $p=0,039$  dan dukungan keluarga  $p<0,001$ .

Hasil analisis multivariat seperti disajikan pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa satu-satunya variabel independen yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai adalah akses pelayanan kesehatan  $OR=11,68$  (95%CI: 1,37-99,89).

**Tabel 1 Karakteristik demografi responden penelitian**

Karakteristik Responden	n=85	%
<b>Kelompok Umur</b>		
≤20 tahun	9	10,6
21-34 tahun	65	76,5
≥35 tahun	11	12,9
<b>Pendidikan</b>		
SD/tidak tamat SD	35	44,2
SLTP	25	29,4
SLTA/SMK	21	24,7
PT/D2/D3	4	4,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	25	29,4
Petani	48	56,5
PNS dan wiraswasta	12	14,1

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, akses, sumber informasi, dukungan keluarga dan pemanfaatan fasilitas persalinan**

Variabel Penelitian	n=85	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	39	45,9
Baik	46	54,1
<b>Sikap</b>		
Tidak setuju	28	32,9
Setuju	57	76,1
<b>Akses pelayanan kesehatan</b>		
Sulit	66	77,6
Mudah	19	22,4
<b>Intensitas informasi</b>		
Kurang	14	16,5
Cukup	71	83,5
<b>Dukungan keluarga</b>		
Tidak mendukung	13	15,3
Mendukung	72	84,7
<b>Pemanfaatan fasilitas persalinan</b>		
Tidak	38	44,7
Ya	47	55,3

**Tabel 3** Hubungan antara pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan

Variabel	Pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai				Nilai p
	Tidak		Ya		
	f	%	f	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	25	64,1	14	35,9	0,001
Baik	13	28,3	33	71,7	
<b>Sikap</b>					
Tidak setuju	23	82,1	5	17,9	< 0,001
Setuju	15	26,3	42	73,7	
<b>Akses pelayanan kesehatan</b>					
Sulit	37	56,1	29	43,9	< 0,001
Mudah	1	5,3	18	94,7	
<b>Intensitas informasi</b>					
Sedikit	10	71,4	4	28,6	0,039
Banyak	28	39,4	43	60,6	
<b>Dukungan keluarga</b>					
Tidak mendukung	13	100	0	0,00	< 0,001
Mendukung	25	34,7	47	65,3	

**Tabel 4** *Adjusted OR* variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan oleh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kawangu

Variabel	<i>Adjusted OR</i>	95%CI		Nilai p
		Lower	Upper	
Pengetahuan	0,690	0,147	3,229	0,637
Sikap	4,026	0,691	23,471	0,122
Akses pelayanan kesehatan	11,679	1,365	99,891	0,018
Intensitas informasi	2,124	0,391	11,548	0,383
Dukungan keluarga	7,347	-	-	0,999

## DISKUSI

Berdasarkan analisis bivariat penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai. Akan tetapi berdasarkan analisis multivariat didapatkan akses pelayanan kesehatan merupakan satu-satunya variabel yang bermakna berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai.

Mengacu pada teori Green satu-satunya variabel yang sejalan adalah faktor pemungkin, sedangkan faktor lain-lainnya tidak berhubungan. Sesuai dengan teori perubahan perilaku menurut Green mengemukakan bahwa perubahan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tradisi/kepercayaan, tindakan dan nilai-nilai), faktor

pemungkin (ketersediaan sarana prasarana kesehatan, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan biaya), faktor penguat (sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama).<sup>9</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, intensitas informasi dan dukungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil analisis lanjutan data RISKESDAS 2007 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dan waktu tempuh untuk memanfaatkan polindes.<sup>10</sup> Analisis lain data RISKESDAS 2007 menunjukkan bahwa ibu hamil yang jarak rumahnya

$\leq 247$ m mempunyai kecenderungan memanfaatkan polindes/posyandu 1,147 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak rumahnya  $> 247$ m.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain tentang pencegahan keterlambatan rujukan maternal di Kabupaten Majene, menemukan bahwa faktor geografis, jarak dan infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap akses masyarakat untuk melakukan rujukan khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan mereka harus menggunakan sarana transportasi tradisional untuk melakukan rujukan maternal ke sarana kesehatan.<sup>12</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian di Nigeria dimana pemanfaatan pelayanan kesehatan ditentukan oleh jarak dan ekonomi keluarga.<sup>13</sup>

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa sudah tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu bersalin yang dilengkapi dengan tenaga yang terlatih atau ahli, teknologi alat serta obat-obatan yang memadai merupakan prasarat utama, tetapi hal tersebut belum menjamin pemanfaatan layanan kesehatan oleh ibu bersalin karena akses ke tempat pelayanan masih sulit dijangkau. Hal ini karena keterbatasan transportasi dengan biaya yang mahal serta struktur jalan yang belum baik. Pada dasarnya angka kematian ibu dan bayi dapat terjadi karena komplikasi dari ibu dan kegagalan mendapatkan pelayanan medis yang memadai akibat akses yang sulit dijangkau.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang bermakna dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai adalah akses pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan masalah jarak fasilitas pelayanan kesehatan dengan rumah penduduk, keterbatasan sarana transportasi dan geografis yang masih sulit dijangkau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur,

Kepala Puskesmas Kawangu dan pihak lain yang telah membantu dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua teman dan keluarga yang mendukung terselesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BAPPENAS. Ringkasan Peta Jalan Pembangunan Milenium di Indonesia Ringkasan. Jakarta: BAPPENAS; 2010.
2. Departemen Kesehatan RI. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Mencapai MDG's. Jakarta; 2008.
3. Dinas Kesehatan Prov. NTT. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi NTT; 2012.
4. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional 2007. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2008.
5. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: BPS dan BKKBN; 2012.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur. Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak. Waingapu: Program KIA; 2013.
7. Dinas Kesehatan Prov. NTT. Pedoman Revolusi Kesehatan Ibu dan Anak. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi NTT; 2010.
8. Puskesmas Kawangu. Laporan Tahunan Puskesmas Kawangu. Waingapu: Program KIA; 2013.
9. Green L. Community Health. Seventh Edition. Inc United State of America: Mosby Year Book; 1994.
10. Astridya dan Pranata. Analisis Faktor Pemanfaatan Polindes Menurut Konsep Model Perilaku Kesehatan "Anderson" (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007). (tesis). Buletin Penelitian Kesehatan; 2013.
11. Sugiharty dan Lestary. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu/Polindes pada Ibu Hamil di Indonesia [Internet]. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2011 [cited 2013 Oct 2]. Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view>.
12. Irasanty. Pencegahan Keterlambatan Rujukan Maternal di Kabupaten Majene. Sulawesi 2008; 11(03): 122-9.
13. Moore. Utilization of health care services by pregnant mothers during delivery: a community based study in Nigeria. *East African Journal of Public Health* [Internet]. 2011 Mar [cited 2013 Oct 18];8(1):49-51. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution